

## PENERAPAN MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI SECTIO CAESAREA DI BANGSAL CEMPAKA RSUD DR. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Nabilla Dyva Chiendytia<sup>1</sup>, Dyah Rahmawatie RBU<sup>2</sup>, Nenry Utami<sup>3</sup>

[dyvanabilla@gmail.com](mailto:dyvanabilla@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

### ABSTRAK

Latar Belakang : Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut yang sering menimbulkan nyeri pasca operasi. Nyeri dapat menghambat mobilitas dan memperlambat proses pemulihan. Intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri adalah mobilisasi dini. Tujuan : Mengetahui hasil penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di Bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Metode : Desain studi kasus dengan pendekatan pre-experimental one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah dua ibu post sectio caesarea yang memenuhi kriteria inklusi. Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap pada 6 jam, 10 jam, dan 24 jam pasca operasi dengan durasi 10–15 menit. Alat ukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil : Terdapat penurunan intensitas nyeri pada kedua responden setelah dilakukan mobilisasi dini. Pada tahap 6 jam, penurunan nyeri dari skala 6 menjadi 5 (responden 1) dan 5 menjadi 4 (responden 2), tahap 10 jam dari 6 menjadi 4 (responden 1) dan 4 menjadi 3 (responden 2), sedangkan tahap 24 jam dari 3 menjadi 2 (responden 1) dan 2 menjadi 1 (responden 2). Kesimpulan : Mobilisasi dini dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea serta mendukung proses pemulihan pasien.

**Kata Kunci:** Mobilisasi Dini, Nyeri, Sectio Caesarea, Post Operasi.

### PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu keadaan fisiologis yang berawal dari aktivitas kontraksi uterus secara reguler dan ritmis, yang memicu terjadinya dilatasi serviks secara progresif hingga mencapai pembukaan lengkap untuk memfasilitasi ekspulsi janin serta produk konsepsi termasuk plasenta dari rongga rahim (Ismawati, 2025). Beberapa metode persalinan yang dapat dilakukan mulai dari persalinan normal hingga persalinan secara sectio caesarea.

Persalinan dengan sectio caesarea termasuk dalam tindakan bedah yang bertujuan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut (laparotomi) dan dinding rahim (histerotomi). Sectio caesarea dilakukan karena adanya beberapa indikasi yang tidak memungkinkan untuk ibu melakukan persalinan normal seperti distress janin, kehamilan ganda terdapat riwayat sectio, presentasi bokong, malpresentasi janin, dugaan makrosomia janin serta distoria persalinan (Napisah, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi sectio caesarea secara global mencapai 21,1% dari 154 negara, angka sectio caesarea tertinggi merupakan amerika latin sebanyak 42,8% sedangkan terendah berada di afrika sub sahara sebanyak 5%, tren sectio caesarea ini meningkat sejak tahun 1990. Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 di negara indonesia prevalensi sectio caesarea naik dari 17,6-19,8% pada tahun 2021 menjadi 25,9% pada tahun 2023. Sementara di provinsi jawa tengah sectio caesarea mencapai angka 18,2% atau sekitar 5.222 kasus dari total persalinan, angka ini naik dari tahun sebelumnya.

Persalinan secara sectio caesarea (SC) secara klinis memicu respons nyeri pascaoperasi yang signifikan sebagai konsekuensi dari diskontinuitas jaringan dan trauma pada area insisi, yang mengakibatkan pelepasan mediator kimia serta stimulasi pada reseptor nyeri (nosiseptor) di lokasi pembedahan (Haasyimiyah, 2025). Berdasarkan data SKI 2023 nyeri pasca tindakan

operasi sectio caesarea lebih tinggi 27,3% sedangkan spontan 9%. Mayoritas nyeri post sectio caesarea termasuk dalam kategori nyeri dengan skala sedang (Arthaloka et al., 2024). Nyeri yang terjadi pada pasien post sectio caesarea karena tindakan pembedahan yang mengakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan kulit karena insisi yang ada pada dinding perut sehingga muncul rasa sensasi tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik, yang umumnya pasien merasakan nyeri hebat pada 2 jam pertama post operasi karena pengaruh obat anestesi mulai menghilang (Novita, 2022)

Intensitas nyeri pada pasien post-partum pasca bedah dapat memicu gangguan fungsional yang progresif, dimulai dari impairment berupa kinesiophobia atau keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), yang kemudian berkembang menjadi functional limitation seperti ketidakmampuan mobilisasi dini (berdiri dan berjalan), hingga mencapai tahap disability yang menghambat kemandirian ibu dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari (Nilam, 2023)

Nyeri yang dialami ibu post partum bersifat akut dan harus segera ditangani. Penatalaksanaan nyeri pada ibu post sectio caesarea biasanya dengan teknik farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi meliputi pemberian terapi anti nyeri atau analgesic, pemberian cairan atau perawatan luka sedangkan teknik untuk mengurangi nyeri post sc secara non farmakologi yaitu dengan cara mobilisasi dini. (Mutia, 2023)

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan pemulihan yang dapat dilakukan oleh pasien secara sadar dari pengaruh bius setelah tindakan operasi, mobilisasi dini sebagai upaya untuk menjaga kemandirian melalui cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Beberapa manfaat dari mobilisasi dini mulai dari memperlancar aliran darah, mempercepat proses penyembuhan luka, mempertahankan fungsi organ organ tubuh, mencegah terjadinya kekakuan otot dan sendi, mempercepat pengeluaran lochea, memperlancar proses eliminasi dan mengembalikan aktivitas tubuh (Fisilmi, 2025).

Mobilisasi dini sangat penting untuk ibu post sc karena dapat meningkatkan kemandirian pasien, untuk mempercepat penyembuhan luka, dan menurunkan intensitas nyeri (Murliana, 2022). Mobilisasi dini dapat meningkatkan aliran darah, oksigen dan nutrisi ke luka melalui pompa otot yang mengurangi edema serta inflamasi dan dapat merangsang faktor pertumbuhan untuk angiogenesis dan kolagen baru sehingga waktu sembuh lebih cepat (Melani, 2023) Mobilisasi dini dilakukan segera pada pasien post SC dimulai dari miring kanan kiri, bangun duduk di pinggir tempat tidur, turun dari tempat tidur serta berjalan dengan bantuan sesuai dengan kondisi pasien. Mobilisasi dini dilakukan dalam waktu yang bertahap 6 jam pertama, 10 jam serta 24 jam post sectio caesarea. (Cahyawati, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Armayanti (2024) mengatakan bahwa penerapan mobilisasi dini selama 6 sampai 8 jam berhasil menurunkan skala nyeri dengan nilai koefisien korelasi sebesar +0,869 yang berarti terdapat korelasi sangat erat antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitnaningsih, 2023) menyebutkan dari 20 responden yang dilakukan mobilisasi dini setelah 6 jam post sectio caesarea dan dilanjutkan sampai 24 jam post sectio caesarea mengalami penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah mobilisasi dini dengan hasil p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh mobilisasi dalam menurunkan intensitas nyeri luka post operasi sectio caesarea.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro persalinan secara sectio caesarea pada tahun 2025 sebanyak 198 pasien. Mayoritas pasien belum mengerti bagaimana berfungsinya mobilisasi dini untuk mengurangi rasa ataupun intensitas nyeri yang dirasakan. Nyeri yang dirasakan oleh pasien bertambah berat ketika tidak melakukan mobilisasi dini yang dirasakan pada luka insisi bagian abdomen. Keluhan yang dirasakan pasien berat serta muka tampak meringis ketika merasakan nyeri pada luka insisi

(Oliza.,2025). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait “Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Sectio Caesarea Di Bangsal Cempaka RSUD Dr.Soehadi Prijonegoro Sragen”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode pre-eksperimental dengan one group pre test-post test design. Pada penelitian ini responden akan dilakukan pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan perlakuan mobilisasi dini sebagai bentuk pre test dan pada setelah perlakuan mobilisasi dini skala nyeri akan diukur kembali sebagai bentuk post test. Mobilisasi dini akan dilakukan 3 kali pada 6 jam pertama post sc, 10 jam post sc dan 24 jam post sc dengan durasi waktu 10-15 menit, sedangkan pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS)

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
P1	X	P2

Keterangan :

P1 : Sebelum perlakuan mobilisasi dini

P2 : Setelah perlakuan mobilisasi dini

X : Perlakuan mobilisasi dini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pengkajian Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio caesarea Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini**

a) Pre 6 jam implementasi

Pengkajian nyeri dengan penilaian Numeric Rating Scale (NRS) pada kedua responden dilakukan 6 jam setelah sectio caesarea dimana efek anestesi mulai hilang sehingga intensitas nyeri pada Ny.D berada di skala nyeri 6 dan pada Ny.W berada di skala nyeri 5. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode awal pasca operasi sectio caesarea kedua responden masih merasakan nyeri pada area luka operasi keduanya berada pada intensitas nyeri sedang sebelum dilakukan mobilisasi dini 6 jam post sc. Sejalan dengan hasil penelitian Santoso et al, (2022) bahwa mobilisasi dilaksanakan mulai 6 jam post sectio caesarea yang dimana efek obat anestesi mulai berkurang sehingga intensitas nyeri post sectio caesarea mulai terasa. Pada tahap ini yaitu munculnya nyeri pada luka operasi sebagai respon fisiologis tubuh terhadap tindakan pembedahan. Operasi sectio caesarea merupakan proses yang melibatkan pemotongan lapisan jaringan dan otot yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh pasien pada periode awal ini merupakan respon normal tubuh. Penelitian yang dilakukan Kulsum (2025) menjelaskan bahwa setiap individu mengekspresikan nyeri secara berbeda pada skala tertentu. Rasa nyeri diawali sebelum sepenuhnya pasien sadar, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi.

Pada saat penerapan intervensi, pasien menunjukkan respon takut untuk bergerak karena khawatir peningkatan aktivitas akan memperberat rasa nyeri. Nyeri pasca operasi sectio caesarea timbul akibat rangsangan mekanik pada luka insisi sehingga menstimulasi mediator nyeri. Zat tersebut dapat mengakibatkan tingginya sensitifitas reseptor nyeri sehingga timbul sensasi rasa nyeri. Zat penghambat nyeri didalam tubuh seperti endorfin dan dinorfin yang mampu menurunkan persepsi nyeri (Resdelita, 2022). Kerusakan jaringan tersebut memicu respon inflamasi yang ditandai dengan pelepasan berbagai mediator kimia seperti prostaglandin, bradikinin, dan histamin yang berperan dalam menstimulasi reseptor nyeri. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) bahwa efek anestesi yang mulai berkurang juga menyebabkan pasien mulai merasakan sensasi nyeri secara lebih

nyata. Faktor lain yang mempengaruhi munculnya nyeri pada periode ini yaitu kondisi psikologis pasien seperti rasa cemas dan ketakutan terhadap luka operasi sehingga pasien cenderung mempertahankan posisi istirahat di tempat tidur.

Proses terjadinya nyeri tersebut dimulai dari rangsangan pada ujung saraf perifer akibat kerusakan jaringan yang kemudian dihantarkan melalui serabut saraf menuju sistem saraf pusat sehingga diinterpretasikan oleh otak sebagai sensasi nyeri. Pada kondisi ini pasien masih membatasi pergerakan tubuh karena adanya rasa tidak nyaman pada luka operasi, sehingga mobilisasi dini belum dilakukan (Sari et al., 2026) Oleh karena itu, nyeri dengan kategori sedang masih dirasakan oleh kedua responden sebelum dilakukan intervensi mobilisasi dini.

Asumsi peneliti berpendapat bahwa tingginya intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea disebabkan proses inflamasi pada luka operasi serta kurangnya efek anestesi. Kondisi tirah baring dan kurangnya pergerakan juga dapat menyebabkan kekakuan otot dan peningkatan ketegangan disekitar area insisi sehingga memperberat persepsi nyeri.

#### **b) Pre 10 jam implementasi**

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum 10 jam dilakukan implementasi mobilisasi dini diperoleh hasil bahwa kedua pasien berada di intensitas nyeri sedang dimana Ny.D mengalami nyeri dengan skala 5 dan Ny.W dengan skala 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua

Responden masih mengalami nyeri dengan kategori sedang meskipun terjadi sedikit penurunan intensitas nyeri dibandingkan dengan pengkajian sebelumnya. Sejalan dengan hasil penelitian Khimayasari, (2023) yang dimana hasil pengkajian NRS sebelum dilakukan mobilisasi dini 10 jam nyeri pasien berada di skala nyeri sedang. Pada tahap ini yaitu pasien masih merasakan nyeri pada area luka operasi namun dengan intensitas yang sedikit lebih rendah. Nyeri masih dirasakan oleh pasien pada periode ini karena proses penyembuhan luka operasi masih berlangsung dan jaringan yang mengalami trauma masih berada pada fase inflamasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawati, (2023) bahwa pada tahap post 10 jam merupakan fase inflamasi dimana jaringan rusak mengalami perbaikan, nyeri pada periode 10 jam masih ada meskipun intensitasnya lebih rendah dibanding awal karena proses inflamasi dan trauma jaringan yang sedang berlangsung. Selain itu, pada ibu post partum juga terjadi proses involusi uterus yang disertai kontraksi rahim untuk mengembalikan ukuran uterus ke kondisi sebelum kehamilan (Marjani et al., 2025). Kontraksi uterus tersebut dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau nyeri tambahan yang dirasakan oleh pasien.

Rasa takut untuk bergerak karena khawatir luka operasi terbuka atau nyeri semakin meningkat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasien masih membatasi aktivitasnya. Didukung oleh hasil penelitian Sucipto, (2025) menjelaskan bahwa kondisi ini terjadi karena tubuh masih melakukan proses perbaikan jaringan yang rusak akibat tindakan pembedahan. Kurangnya aktivitas atau pergerakan tubuh juga dapat menyebabkan sirkulasi darah menjadi kurang optimal sehingga sensasi nyeri masih dirasakan oleh pasien. Dengan demikian, sebelum dilakukan mobilisasi dini pada 10 jam pasca operasi, kedua responden masih mengalami nyeri dengan kategori sedang sebagai respon terhadap proses penyembuhan luka operasi yang sedang berlangsung.

#### **c) Pre 24 jam implementasi**

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengkajian dengan penilaian NRS sebelum 24 jam implementasi mobilisasi dini, didapatkan bahwa kedua pasien berada pada intensitas nyeri ringan dimana Ny.D dan Ny.W mengalami nyeri dengan skala 3. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua responden dibandingkan dengan pengkajian sebelumnya. pada tahap ini yaitu adanya perubahan intensitas nyeri dari kategori sedang menuju ringan pada salah satu responden yaitu Ny.W.

Pengkajian yang dilakukan sebelum implementasi mobilisasi dini pada 24 jam pasca

tindakan operasi terjadi penurunan intensitas nyeri karena proses penyembuhan luka operasi mulai berlangsung secara bertahap. Respon inflamasi pada jaringan mulai berkurang sehingga rangsangan terhadap reseptor nyeri juga menurun. Selain itu, pemberian terapi farmakologis berupa analgesik juga berperan dalam menurunkan persepsi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Adaptasi fisiologis tubuh terhadap kondisi pasca pembedahan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasien mulai merasa lebih nyaman dibandingkan pada periode awal pasca operasi. Hasil penelitian Norlita et al., (2025) menjelaskan bahwa penurunan nyeri terjadi karena tubuh mulai melakukan proses regenerasi jaringan serta adanya penyesuaian sistem saraf terhadap rangsangan nyeri yang sebelumnya dirasakan. Selain itu, kondisi psikologis pasien yang mulai lebih tenang dan terbiasa dengan kondisi luka operasi juga dapat membantu menurunkan persepsi nyeri.

Sebelum dilakukan mobilisasi dini 24 jam sebagian pasien masih merasakan ketidaknyamanan pada area luka operasi sehingga intervensi mobilisasi dini tetap diperlukan untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah, mempercepat proses pemulihan, serta membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea. Peneliti berasumsi bahwa tingkat nyeri pasien post sectio caesarea mayoritas berada di skala nyeri sedang yang disebabkan oleh proses inflamasi pasca operasi sectio caesarea, dimana efek anestesi spinal mulai berkurang signifikan setelah 6 jam, sehingga reseptor nyeri di area insisi perut menjadi lebih sensitif.

## **2. Hasil Pengkajian Intensitas Nyeri Sesudah Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio caesarea**

### **a) Post 6 jam implementasi**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengkajian dengan pengukuran NRS setelah 6 jam implementasi mobilisasi dini, didapatkan kedua pasien mengalami intensitas nyeri sedang dimana Ny.D mengalami hasil nyeri dengan skala 5 dan Ny.W dengan skala 4. Mobilisasi dini 6 jam mulai melakukan mobilisasi dini berupa menggerakkan anggota tubuh seperti tangan dan kaki setelah tindakan operasi sectio caesarea. Mobilisasi dini pada tahap awal ini bertujuan untuk merangsang pergerakan otot, memperlancar sirkulasi darah, serta membantu proses pemulihan kondisi fisik pasien pasca operasi. Pada tahap ini kedua pasien masih mengeluh nyeri pada area luka operasi namun sudah intensitas nyeri menurun. Sejalan dengan penelitian Khimayasari, (2023) Pada 6 jam pasca operasi caesar, nyeri didominasi faktor akut seperti hilangnya efek anestesi tulang belakang yang biasanya bertahan 2-8 jam, sehingga luka inflamasi memicu pelepasan prostaglandin dan bradikinin skala yang biasa muncul skala 5-7. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Notiva (2024) dengan judul Penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar ditemukan bahwa sebagian besar responden berada di skala nyeri sedang sebanyak 66,0%, nyeri ringan sebanyak 25,7 %, dan responden dengan nyeri berat sebanyak 7,7%

Mobilisasi dini penting dilakukan pada tahap ini karena setelah tindakan operasi pasien cenderung mengalami keterbatasan aktivitas akibat adanya rasa nyeri pada luka operasi. Sari et al., (2026) menjelaskan bahwa gerakan sederhana seperti menggerakkan tangan dan kaki dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh sehingga dapat mengurangi ketegangan otot dan mempercepat proses pemulihan jaringan yang mengalami trauma akibat pembedahan. Mobilisasi dini dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi pasca operasi seperti kekakuan otot dan gangguan sirkulasi darah. Perlakuan mobilisasi dini dilakukan bersamaan dengan pemberian injeksi ketorolac pada pasien post sectio caesarea, pemberian ketorolac diberikan per 8 jam dan pada pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan sebelum pemberian injeksi ketorolac agar hasil pengkajian nyeri yang didapatkan optimal. Didukung oleh hasil penelitian Lili (2024) menyatakan bahwa tindakan mobilisasi dini dilakukan 4

sampai 6 jam setelah diberikan injeksi ketorolac atau 30 menit sebelum pemberian obat agar hasil yang didapat tidak ada keracunan. Tindakan non farmakologis mobilisasi dini yang dilakukan bukan untuk menggantikan obat farmakologis namun diperlukan untuk mempersingkat rasa nyeri yang berlangsung, pengendalian rasa nyeri lebih mudah dan tanpa efek samping yang merugikan ibu post sectio caesarea.

b) Post 10 jam implementasi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengkajian dengan pengukuran NRS setelah 10 jam implementasi mobilisasi dini, diperoleh hasil bahwa Ny.D mengalami penurunan intensitas nyeri dengan skala 4 (nyeri sedang) dan Ny.W dengan skala 3 (nyeri ringan). Tahap ini responden telah beradaptasi dalam melakukan pergerakan dan mampu melakukan mobilisasi dini pada tahap berikutnya berupa perubahan posisi tubuh dengan miring ke kanan dan ke kiri di tempat tidur. Responden mulai merasakan tubuh lebih ringan dan secara perlahan mulai berani untuk melakukan perubahan posisi tidur. Perubahan posisi ini merupakan salah satu bentuk peningkatan aktivitas secara bertahap pada pasien post sectio caesarea. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Cahyawati, 2023) Pada 10 jam pasca operasi caesar, nyeri memasuki transisi mobilisasi dengan intensitas menurun menjadi sedang (NRS 3-6) berkat peningkatan sirkulasi darah dari aktivitas awal, namun masih mempengaruhi ketakutan bergerak (takut nyeri). Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitaningsih et al., (2026) didapatkan keseluruhan responden merasakan nyeri berat sebelum dilakukan mobilisasi, kemudian sebagian kecil responden berkurang nyerinya menjadi nyeri sedang pada 6 jam pertama, kemudian keseluruhan responden berada pada tingkat nyeri sedang dan ringan pada 10 jam pemantauan.

Mobilisasi dini pada tahap ini penting dilakukan karena perubahan posisi tubuh dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah serta mengurangi tekanan yang terjadi pada satu titik tubuh dalam waktu yang lama. Selain itu, perubahan posisi juga dapat membantu meningkatkan fungsi sistem pernapasan, memperbaiki sirkulasi darah, serta membantu mengurangi ketegangan otot yang dapat memicu rasa nyeri pada pasien (Sugiarti et al., 2026). Gerakan mobilisasi dini dapat membantu menurunkan intensitas nyeri yaitu melalui peningkatan aliran darah ke jaringan yang mengalami trauma akibat pembedahan sehingga mempercepat proses penyembuhan luka. Aktivitas fisik yang dilakukan secara bertahap juga dapat merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami dalam tubuh sehingga sensasi nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang. Kondisi ini terlihat dari hasil pengkajian dimana Ny.W mengalami penurunan intensitas nyeri menjadi kategori ringan, sedangkan Ny.D masih berada pada kategori nyeri sedang namun dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya.

c) Post 24 jam implementasi

Berdasarkan tabel 4.7 setelah dilakukan mobilisasi dini pada 24 jam post sectio caesarea dilakukan pengukuran intensitas nyeri dengan skala NRS menurun menjadi nyeri ringan, pada Ny.D mengatakan nyeri skala 2 dan pada Ny.W nyeri berada pada skala 1 dimana pada 24 jam post sectio caesarea kedua responden sudah mampu melakukan mobilisasi dini secara lebih aktif seperti duduk dan berjalan secara mandiri. Responden merasa nyeri berkurang saat digunakan untuk beraktifitas, responden mengatakan awalnya takut untuk melakukan pergerakan atau mobilisasi karena akan menambah intensitas nyeri.

Respon pasien setelah dilakukan implementasi mobilisasi dini menunjukkan perubahan yang positif, baik secara fisik maupun psikologis. Pasien tampak lebih rileks, tidak terlalu tegang saat bergerak, serta mulai berani melakukan aktivitas secara mandiri. Selain itu, ekspresi wajah pasien terlihat lebih nyaman, dan pasien mampu mengikuti instruksi mobilisasi dengan baik tanpa adanya penolakan. Secara verbal, pasien juga menyatakan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan semakin menurun dan badan terasa lebih nyaman setelah dilakukan

mobilisasi dini, sehingga pasien merasa lebih percaya diri untuk bergerak dibandingkan sebelum dilakukan intervensi. Aktivitas ini menunjukkan bahwa kondisi fisik pasien mulai membaik serta kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas secara mandiri mulai meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Djafar, (2022) Pada 24 jam pasca operasi caesar, nyeri berkurang menjadi ringan-sedang akibat resolusi inflamasi, kemajuan involusi rahim, dan akumulasi endorfin dari aktivitas mobilisasi berkelanjutan, meningkatnya kepercayaan diri pada pasien dalam bergerak juga berperan dalam menurunkan persepsi rasa nyeri. Didukung oleh hasil dengan penelitian Rachman, (2023) dengan hasil uji chi square pada 36 responden post SC, yang menunjukkan hubungan signifikan ( $p=0,004$ ) antara mobilisasi dini sangat baik dan penurunan nyeri ke kategori ringan (75% responden). Mobilisasi dini pada tahap ini penting dilakukan karena aktivitas duduk dan berjalan dapat membantu meningkatkan fungsi sistem peredaran darah, memperbaiki kekuatan otot, serta mempercepat proses pemulihan setelah tindakan pembedahan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Herawati et al, (2023) bahwa aktivitas duduk dan berjalan mempercepat regenerasi sel dengan meningkatkan aliran darah ke area insisi, sehingga memperbaiki kekuatan otot perut dan mencegah atrofi akibat imobilisasi. Astuti, (2025) menjelaskan bahwa mobilisasi juga dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi pasca operasi seperti trombosis, konstipasi, serta gangguan sirkulasi darah Penerapan mobilisasi dini ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan tersebut dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. Mobilisasi dini merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membantu pasien meningkatkan aktivitas fisik setelah operasi.

Hasil penelitian oleh Jaya, (2022) menjelaskan bahwa mobilisasi dini mempunyai beberapa manfaat yaitu, mempercepat penyembuhan luka, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi resiko pembekuan darah, mendukung fungsi pernafasan yang optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca operasi, meningkatkan kekuatan otot serta meningkatkan rasa nyaman pada ibu post sectio caesarea

Peneliti berasumsi bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara bertahap juga dapat meningkatkan kekuatan otot serta membantu pasien beradaptasi dengan kondisi pasca operasi. Hal ini terlihat dari hasil pengkajian dimana kedua responden mengalami penurunan intensitas nyeri hingga berada pada kategori nyeri ringan.

### **3. Perkembangan Hasil Akhir Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Mobilisasi Dini**

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil pengkajian menggunakan alat ukur NRS bahwa setelah dilakukan mobilisasi dini selama 6 jam, 10 jam dan 24 jam terjadi penurunan skala intensitas nyeri pada kedua responden. Pada tahap 6 jam dimana Ny.D dari skala 6 menjadi 5, sedangkan Ny.W menurun dari skala 5 menjadi 4. Pada penerapan 10 jam kedua pasien mengalami penurunan intensitas nyeri sebanyak 1 skala dimana Ny.D menurun dari skala 5 menjadi 4 sedangkan Ny.W menurun dari skala 4 menjadi 3, pada tahap 24 jam Ny,D menurun 1 skala dari skala 3 menjadi skala 2, sedangkan Ny.W menurun 2 skala dari skala 3 menjadi 1

Penerapan 6 jam pada kedua responden masih berada pada kategori nyeri sedang dengan penurunan 1 skala. Penurunan nyeri pada tahap ini masih tergolong ringan karena pasien masih berada pada fase awal pasca operasi dimana luka insisi masih dalam proses inflamasi sehingga sensasi nyeri masih cukup kuat dirasakan oleh pasien. Sejalan dengan hasil penelitian Nandari et al., (2023) dengan hasil penelitian intensitas nyeri pasien pada 6 jam pertama masih dalam kategori nyeri sedang pada skala 6 dan skala 5 berada dalam kateri nyeri sedang. Penerapan 10 jam, intensitas nyeri pada kedua pasien menurun 1 skala jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, perkembangan penurunan nyeri pada tahap ini mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik, dimana salah satu responden mengalami penurunan kategori nyeri dari sedang menjadi ringan. Hal ini menandakan bahwa tubuh pasien mulai beradaptasi dengan kondisi

pasca operasi serta mulai mampu melakukan aktivitas mobilisasi dengan lebih baik. Sejalan dengan hasil penelitian Bakhtiar, (2025) bahwa pada 10 jam masih adanya rasa nyeri akibat rasa takut (*fear of motion*) muncul akibat antisipasi nyeri atau kekhawatiran luka terbuka, yang dialami 40-60% ibu pasca-SC dan menghambat terpenuhinya mobilisasi.

Pada penerapan mobilisasi dini 24 jam post sectio caesarea pasien mengalami penurunan skala nyeri sebesar 1 skala dan 2 skala, Perbedaan penurunan intensitas nyeri pada kedua responden tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial, salah satunya adalah dukungan keluarga. Pada saat pelaksanaan intervensi, Ny. D tidak mendapatkan pendampingan dari suami, sedangkan Ny. W didampingi secara langsung. Kehadiran keluarga, khususnya pasangan, dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kenyamanan, serta menurunkan kecemasan pasien. Kondisi psikologis yang lebih stabil pada pasien yang mendapatkan dukungan keluarga memungkinkan peningkatan kemampuan dalam mentoleransi nyeri, sehingga penurunan skala nyeri menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sembiring, (2022) yang menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap persepsi nyeri pasien post operasi. Selain itu, penelitian Sari et al., (2026) juga menjelaskan bahwa peningkatan kepercayaan diri dan rasa aman pada pasien dapat meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap nyeri. Dukungan keluarga yang baik berperan dalam meningkatkan coping pasien terhadap nyeri sehingga respon terhadap nyeri menjadi lebih ringan.

Pada ketiga tahap pelaksanaan mobilisasi dini yang paling signifikan mengalami penurunan di tahap 24 jam karena tahap ini pasien sudah melakukan gerak aktivitas maksimal dibandingkan dengan tahap 6 jam dan 10 jam, pasien mampu melakukan aktivitas mobilisasi yang lebih aktif seperti duduk di tempat tidur, menurunkan kaki dari tempat tidur, hingga mulai belajar berdiri secara perlahan dengan bantuan tenaga kesehatan atau keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan secara bertahap hingga 24 jam setelah operasi memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. Jika dilihat dari perkembangan penurunan nyeri, pada tahap ini terjadi penurunan yang lebih jelas dibandingkan tahap sebelumnya. Sejalan dengan hasil penelitian Puspitaningsih et al., (2026) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi waktu pemulihan fungsional pasien post sectio caesarea setelah diberikan mobilisasi dini mayoritas membutuhkan waktu 24 jam, yaitu sebanyak 17 responden (100%). Penelitian lain oleh Sembiring, (2022) didapatkan intensitas nyeri post sectio caesarea sesudah mobilisasi dini pada responden sebagian besar dalam kategori ringan dengan hasil uji statistik  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang diartikan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post sectio caesarea.

Tahap ini rasa nyeri dan hambatan sudah mulai berkurang dibandingkan tahap sebelumnya. Namun beberapa pasien masih merasakan nyeri ringan saat melakukan aktivitas tertentu, terutama saat pertama kali mencoba berdiri atau berjalan. Sejalan dengan hasil penelitian (Farida, 2024) menjelaskan bahwa tubuh responden mulai beradaptasi dengan kondisi pasca operasi serta meningkatnya kepercayaan diri pada responden dalam bergerak sehingga kemampuan menoleransi nyeri menjadi lebih baik.

Pelaksanaan mobilisasi dini yang tepat akan membantu menurunkan konsentrasi pada pusat lokasi nyeri sebagaimana pada teknik distraksi. Aktivitas mobilisasi dini membantu meningkatkan kekuatan otot, memperlancar sirkulasi darah, serta meningkatkan oksigenasi jaringan sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan lebih cepat. Penurunan nyeri yang terjadi pada tahap ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas mobilisasi yang dilakukan oleh pasien. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Saragih, 2023) bahwa mobilisasi dini yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mampu membantu mempercepat proses pemulihan kondisi pasien. Dengan berkurangnya ketegangan otot dan meningkatnya

sirkulasi darah, rangsangan terhadap reseptor nyeri dapat berkurang sehingga intensitas nyeri yang dirasakan pasien menjadi lebih ringan. Didukung dengan hasil penelitian Sylvia, (2023) bahwa mobilisasi dini memiliki efek terapeutik dengan cara menurunkan diameter konduksi saraf yang akhirnya akan menurunkan persepsi nyeri, mengurangi respon peradangan pada jaringan, mengurangi edema. Secara tidak langsung mobilisasi dini mengurangi mediator inflamasi yang mengaktivasi dan mensensitifitas ujung ujung saraf nyeri sehingga nyeri yang dipersepsikan dapat berkurang. Hasil penelitian lain oleh Yuli (2024) mobilisasi dini merupakan salah satu pilihan tindakan efektif untuk mengurangi nyeri post sectio caesarea karena mobilisasi dini merupakan tindakan yang mudah dilakukan dan membuat ibu membuat ibu menjadi terfokus pada gerakan mobilisasi dini.

Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh antara pretest dan post test yang menunjukkan bahwa pemberian tindakan mobilisasi dini yang bermanfaat untuk menurunkan nyeri dan pengembalian fungsi tubuh yang dimana semakin cepat dilakukan mobilisasi dini maka semakin cepat juga penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea. Semakin cepat dan teratur mobilisasi dilakukan, maka proses pemulihan pasien akan semakin baik dan keluhan nyeri dapat berkurang dengan signifikan. Terbukti dari hasil penurunan rasa nyeri pasien yang semula rasa nyeri sedang setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini menjadi nyeri ringan.

#### **Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam penerapan jurnal adalah :

1. Peneliti tidak bisa mengawasi selama 24 jam, sehingga mungkin pasien sudah melakukan mobilisasi dini secara mandiri dan tanpa arahan yang sesuai
2. Pemberian terapi farmakologi, injeksi ketorolac pada ibu post sectio caesarea untuk mengurangi nyeri, sehingga penurunan nyeri pada pasien dapat dipengaruhi oleh faktor terapi yang diberikan, tidak hanya karena mobilisasi dini saja

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil implementasi mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri yang telah dilakukan pada kedua responden, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mobilisasi dini berpengaruh pada penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea
2. Sebelum dilakukan mobilisasi dini intensitas nyeri kedua responden berada pada nyeri sedang dengan skala 6 dan 5
3. Setelah dilakukan mobilisasi dini intensitas nyeri kedua responden menurun dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan skala nyeri 2 dan 1
4. Perkembangan hasil akhir kedua responden sama sama mengalami penurunan intensitas nyeri dari intensitas nyeri sedang menjadi intensitas nyeri ringan, sehingga dikatakan mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri post sectio caesarea

#### **Saran**

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam pembahasan materi kurikulum sebagai intervensi pada pasien post sectio caesarea dengan masalah nyeri dan gangguan mobilitas fisik

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan pada bagian layanan keperawatan untuk menerapkan dan mendampingi pasien post sectio caesarea agar sesegera mungkin melakukan mobilisasi dini dengan benar dan tepat dengan harapan nyeri berkurang dan mobilisasi ibu meningkat

3. Bagi penulis

Diharapkan hasil penerapan yang telah diberikan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penerapan selanjutnya, khususnya tentang pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung , F.Y. (2022) Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Ny I Dengan Tindakan Sectio Caesaria Indikasi Cephalopelvic Disproportion (Cpd) Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022. Poltekkes Tanjungkarang.
- Aisyah Nilam Cahyani, M. (2023) ‘Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea’, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 58–77.
- Ardan, M. et al. (2021) ‘Efektivitas Interensi Manajemen Spiritual Terapi Relaksasi (Smarter) Dalam Upaya Mencegah Depresi Ibu Post Partum’, *Jurnal Sebatik*, 25(2).
- Armayanti, L.Y., Nataningrat, A.A.I. And Tangkas, N.M.K.S. (2024) ‘Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung’, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1).
- Arsi Et Al. (2025) ‘Kemampuan Mobilisasi Dini Dan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Metode ERACS Di RSIA Azzahra Palembang’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 20(2), Pp. 29–39.
- Arthaloika Et Al. (2024) ‘Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Nyeri Post SC Dengan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Hangat Di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024.’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Pp. 1603–1612.
- Astuti And Titi (2025) ‘Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesaria’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 6(2), Pp. 397–402.
- Bakhtiar, A. And Ambarwati, W.N. (2025) ‘Penerapan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio Caesarea Untuk Mempercepat Pemulihan Dan Kualitas Hidup Ibu Post Partum’, *Jurnal Cendekia Utama*, 14(1). Available At: [Http://Jurnal.Stikescendekiautamakudus.Ac.Id](http://Jurnal.Stikescendekiautamakudus.Ac.Id).
- Cahyani Nilam, Aisyah And Maryatun (2023) ‘Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea’, *Jurnal Riset Rumpun*, 2(2), Pp. 58–73.
- Cahyawati, F.E. And Wahyuni, A. (2023) ‘Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesarea Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi’, *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(1), Pp. 44–52.
- Desria, M. Et Al. (2025) ‘Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Psikologis Ibu Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2025.’, *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 11(2), Pp. 81–86.
- Dewi Et Al. (2022) ‘Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Rohana Kudus Rs Tk Iii Dr. Reksodiwiryo Tahun 2022’, *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), Pp. 379–386.
- Dewi, Kumala, F. And Triana., N.Y. (2023) ‘Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara (Breast Care) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Bendungan Payudara Dan Produksi ASI Ibu Post Partum.’, *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 3(1), Pp. 4955–4968.
- Djafar, N.T., Wowor, T. And Dwi, L. (2022) ‘Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dan Penyembuhan Luka Fase Inflamasi Pada Wanita Pasca Operasi Caesar Di Rumah Sakit PMI Bogor, Jawa Barat’, *Nursing And Health Sciences Journal*, 2(2). Available At: [Https://Doi.Org/10.53713/Nhs.V2i2.42](https://Doi.Org/10.53713/Nhs.V2i2.42).
- Farida, D.O.H. (2024) ‘Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Luka Pada Ibu Post Sectio Caesarea ERACS di RSI Darus Syifa Surabaya’, *Indonesian Journal of Midwifery*, 4(1).
- Farlikhatun, L. and Supardi, R. (2024) ‘Pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap nyeri pada pasien sectio caesarea di RSUD Kabupaten bekasi’, *Jurnal keperawatan muhammadiyah*, 9(2), pp. 23–28.
- Febriati et al. (2023) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Nifas.’, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), pp. 48–54.
- Fisilmi et al. (2025) ‘Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea (SC) Hari Ke 1 Di RSUD Beriman Balikpapan’, *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(1), pp. 657–665.
- Fitnaningsih Endang Cahyawati, A.W. (2023) ‘Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio

- Caesarea terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi', *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(1), pp. 44–52.
- Fitriyani, D. (2023) Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
- Haasyimiyah et al. (2025) 'Pengaruh Teknik Pernafasan Dalam Mengurangi Nyeri Persalinan', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 3(1), pp. 1–12.
- Hajar, Siti, and S.H. (2023) 'Efektifitas Penerapan Endorphin Massage Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif', *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), pp. 797–803.
- Hawa et al. (2024) 'Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Di RSUP Kota Medan', *JONS: Jurnal Keperawatan*, 2(01), pp. 21–16.
- Herawati Jaya, Maliha Amin, Sumitro Adi Putro, Z.Z. (2023) 'Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik', *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1), pp. 21–27.
- Husna et al. (2025) 'Penerapan Bantuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Operasi Section Caesaria Di Rusp Dr.Tajuddin Chalid Makassar', *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), Pp. 8520–8527.
- Ismawati, Eni, E. adimayanti (2025) 'Pengelolaan Gangguan Mobilitas Fisik Melalui Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Sectio Saesarea (Sc) Di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa', *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), pp. 868–875.
- Jaya et al. (2022) 'Imajinasi Terbimbing Menurunkan Nyeri Akut Pada Pasien Post Sectio Caesarea', *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), pp. 169–174.
- Kemenkes, R. (No Date) 'Profil Kesehatan Indonesia 2021', In.Pusdatin.Kemenkes.Go.Id [Preprint].
- Khimayasari, I.N. And Mualifah, L. (2023) 'Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea', *Borobudur Nursing Review*, 3(2), Pp. 61–68.
- Kholifah, Nur, A. And Haniyah, S. (2025) 'Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) Dengan Guided Imagery Di Ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal', *Borneo Nursing Journal*, 7(2), Pp. 303–309.
- Komarajah, Nurul, Y.K.W. (2023) 'Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSUD Syamrabu Bangkalan.', *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5.
- Kulsum, Siti, And N.A.S. (2025) 'Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) Dengan Metode Enhanced Recovery After Caesarian Surgery (ERACS) Di Ruang Recovery Room (RR) RS Juliana Bogor: The Effect Of Early Mobilization On Pain Levels In Post-Cae', *Journal Of Nursing Education And Practice*, 4(3), Pp. 114–120.
- Lestari, S. Et Al. (2022) 'Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri.', *Jurnal Kesehatan*, 13(1), Pp. 1–6.
- Marganingtyas, Catur, E.C.E. And Wahyuningsih (2025) 'Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang', *Jurnal Ners Widya Husada*, 12(3).
- Marjani Et Al. (2025) 'Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya', *SENAL: Student Health Journal*, 2(2), Pp. 473–482.
- Melani, Margareta, And D.N.S. (2023) 'Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Charitas Hospital Klepu.', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 6(1), Pp. 99–106.
- Moonti, M. Agustiani Et Al. (2023) 'Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Nyeri Post Operasi Di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon', *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 3(01), Pp. 9–16.
- Mukti, R.P. (2025) 'Pengaruh Pemberian Tens (Stimulasi Saraf Listrik Transkutan) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea Di Ruang Brawijaya RSUD Kanjuruhan Kepanjen', *Universitas STRADA Indonesia [Preprint]*.
- Munfaiqoh et al. (2024) 'Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Post Partum Spontan di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal', *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 2(4), pp. 35–46.

- Murliana, R. and Omega (2022) 'Efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka sectio caesarea (SC) di RS dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp)', *Journal Of Ners Community*, 13(2), pp. 241–247.
- Murliana, Resdelita, O. (2022) 'Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp)', *Journals Of Ners Community*, 13(2), pp. 241–247.
- Nandari, D., Nurrohmah, A. and Listyorini, D. (2023) 'Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Karanganyar', *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, 2(8). Available At: <https://Journal-Mandiracendekia.Com/Jikmc>.
- Napisah, P. (2022) 'Intervensi Untuk Menurunkan Nyeri Post Sectio Caesarea', *HEALTY :Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 92–100.
- Norlita et al. (2025) 'Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Sectio Caesarea', *As-Shiha: Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 76–88.
- Novita (2022) *Keperawatan Perioperatif dan Medikal Bedah*. Available at: <https:books.google.co.id>.
- Nur anita, Raehan, R. sakti prastiwi (2023) *Asuhan kebidanan pasca persalinan dan menyusui : konsep, faktor, da tantangan*.
- Purba, N.H. (2023) 'Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perubahan Adaptasi Fisiologi Masa Nifas', *Jurnal Sains Kesehatan*, 30(1).
- Puspitaningsih, D. et al. (2026) 'Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Nyeri dan Kecepatan Pemulihan Fungsional Pasca Sectio Caesarea', *Jurnal Penelitian Sains dan KesehatanAvicenna*, 5(1), pp. 2829–5536.
- Putra, I.B.G.S., Wandia and Harkitasari, S. (2021) 'Indikasi Tindakan Sectio Caesarea Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019', *Guna Widya Sewaka Nagara*, 1(1).
- Putri, A. and Aryanti, D. (2022) 'Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya', *Nursing care and health technology*, 2(2), pp. 87–91.
- Putri, Mellya, K. and Anggraini., P.D. (2024) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Op Sectio Caesarea di Klinik Anugerah Medika Merangin', *MIDWIFERY HEALTH JOURNAL*, 8(2), pp. 121–131.
- Rachman, A., Purnamasari, I. and Trihandini, B. (2023) 'Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD H. Boejasin Pelaihari', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8(2), pp. 90–97. Available at: <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.464>.
- Rangkuti, N.A. et al. (2023) 'Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan', *Jurnal education and development*, 11(1).
- Ratnawati, Ratnawati, K.U. (2022) 'Efektifitas Tehnik Relaksasi Benson dalam Menurunkan nyeri Post Sectio Cesarea Ibu Pospartum', *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(1), pp. 49–51.
- Rinaldy, A. et al. (2024) 'Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya post partum di RSIA siti hawa padang', *Nusantara Hasana Journal*, 3(10).
- Romadhona, N.F., Trisnawati, Y. and Khairunnisa (2022) 'Studi kasus penatalaksanaan fisioterapi pada wanita pasca sectio caesarea', *Jurnal keperawatan*, 20(3).
- Safitri, C.A. et al. (2025) 'Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Penyembuhan Luka Pasca Operasi Sectio Cesarea', *Jurnal Medica Majapahit*, 17(2).
- Safitri, N.D. and Adriyani, A. (2024) 'Penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar', *Nursing Applied Journal*, 2(4), pp. 63–73.
- Salsabila et al. (2024) 'Perbedaan Penerapan Mobilisasi Dini Dengan Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Enim 2 Rs Dr. Mohammad Hoesin Palembang', *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan.*, 10(1).
- Santoso, A.I., Firdaus, A.D. and Mumpuni, R.Y. (2022) 'Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(1).
- Saragih and Pratiwi, E. (2023) 'Mobilisasi dini, asupan nutrisi dan personal higiene serta kelengkapannya dengan proses penyembuhan luka pasca operasi section caesarea.', *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), pp. 526–533.
- Sari et al. (2026) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Mobilisasi Dini pada Pasien Pasca

- Operasi Caesar (CS).', *Jurnal Ilmu Kebidanan Media Husada*, 4(1), pp. 29-39.
- Sembiring and Hizkianta (2022) 'Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.', *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), pp. 25–30.
- Setiawati, E., Rizani, A. and Mukhtar, M. (2023) 'Edukasi Perawatan Luka Pada Ibu Post Operasi Seksio Seksaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan', *Jurnal Rakat Sehat*, 2(1), pp. 2963–0258.
- Siagian et al. (2023) 'Hubungan antara letak janin, preeklamsia, ketuban pecah dini dengan kejadian section caesaria di RS Yadika Kebayoran Lama tahun 2021', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), pp. 1107–1119.
- Sucipto, Ade and Syahleman, R. (2025) 'Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Activity Daily Living Pasien Post Operasi Caesarea Di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat', *Yahya Bima: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), pp. 214–227.
- Sudarsih, I., Agustin, A. and Ardiyansyah (2023) 'Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea', *Jurnal penelitian perawat profesional*, 5(4), pp. 1567–1576.
- Sugiarti et al. (2026) 'Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Tanjung Pura Langkat Tahun 2023', In *Prosiding Forum Ilmiah dan Diskusi Mahasiwa*, 7, pp. 747–752.
- SUMIYATI, SALSABILA, S. (2024) *Intervensi Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Nyeri Pada Klien Pasca Sectio Caesarea*. STIKes Muhammadiyah Ciamis.
- Sylvia Elsa, A.R. (2023) 'Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea.', *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1).
- Uzlifatul, O., Oktaviyana, C. and Nursaadah (2025) 'Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) Diruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2024', *Jurnal medika hutama*, 6(2).
- Wahyuni et al. (2023) 'Karakteristik Ibu Postpartum dengan Baby Blues Syndrome', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), pp. 114–120.
- Yuli (2024) 'Mobilisasi dini untuk penyembuhan luka pada pasien sectio caesarea (studi literatur)', *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 14(27), pp. 170–175.
- Zaharany, T.A. (2022) 'Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Penyulit Malpresentasi Janin di Rumah Sakit Wilayah Kerja Depok', *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 2(1), pp. 43–52.